

## **Pelanggaran Kesantunan dalam Acara *Comedy Night Live* di Net TV: Kajian Pragmatik**

**I Gusti Ayu Ketut Swadiari<sup>1\*</sup>, I Wayan Simpen<sup>2</sup>.**

<sup>[12]</sup>Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya – Universitas Udayana  
<sup>1</sup>[email: ayuswadiary@gmail.com], <sup>2</sup>[email: wyn\_simpen89@gmail.com].

*\*Corresponding Author*

### **Abstract**

*This research entitled “The Violations of Politeness in Comedy Night Live on NET. TV: A Pragmatic Study. There are two problems analyzed in this research, namely violation of the principle of politeness and the violation factors contained in CNL on NET. TV. The aims of this research are to know the violation of the principle of politeness and the factors that caused violation.*

*The theories used are principles of pragmatics stated by Leech and the Ethnography of Communication by Hymes. Several techniques and methods were applied to achieve the aims of this study. The data source used as the analysis material is the CNL video on Net TV. This study covers all CNL videos on Net TV in July-December 2015 every Saturday and Sunday. In this research, the principle of pragmatics and the theory of situation context is used. Based on the analysis that has been done on CNL on NET. TV, it can be concluded as follows. First, the violation of the principle of politeness is most often done against the maxim of praise in the CNL show on NET. TV. Second, the violation factor is influenced by the age factor that proves that comedy shows are not concerned about respect.*

*Keyword: comedy, violation, politeness*

### **1. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang wajib dimiliki oleh setiap orang yang melakukan hubungan sosial. Segala sesuatu yang ingin diutarakan oleh seseorang dapat disampaikan dengan baik melalui bahasa (Kurnia, 2015). Kegiatan berbahasa dapat dilakukan secara tertulis dan lisan. Ragam bahasa yang biasa digunakan seseorang dalam

melakukan hubungan sosial dengan yang lainnya adalah ragam bahasa lisan. Salah satu contoh ragam bahasa lisan, yaitu pemakaian bahasa dalam acara televisi. Dewasa ini banyak acara TV yang tidak menggunakan bahasa santun. Salah satu program TV komedi yang tidak mengandung kesantunan, yaitu acara *Comedy Night Live* di Net TV.

Dalam pragmatik terdapat banyak prinsip kesantunan. Salah satu di

antaranya adalah prinsip kesantunan Leech (selanjutnya disebut prinsip kesantunan). Prinsip kesantunan menjelaskan cara bertutur santun. Cara bertutur santun dilakukan dengan enam maksim. Keenam maksim tersebut masing-masing dibagi atas dua submaksim secara lebih terperinci. Keenam maksim yang dirumuskan oleh Leech digunakan untuk menganalisis tuturan dalam *CNL* di Net TV. Tujuannya adalah untuk mengetahui tuturan yang digunakan kepada orang lain, termasuk santun atau tidak.

## 2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam acara *CNL* di Net TV?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang menimbulkan pelanggaran dalam acara *CNL* di Net TV?

## 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan tujuan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam acara *CNL* di Net TV.
- 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menimbulkan pelanggaran dalam acara *CNL* di Net TV.

## 4. Metode Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data sekunder, yaitu berupa serial komedi yang diunduh dari *youtube*. Penyediaan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik pencatatan dan pemilahan dalam bentuk tulisan. Penyajian hasil analisis data disajikan melalui dua cara, yakni (1) metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa dan (2) metode formal adalah perumusan dengan tanda-tanda atau lambang-lambang.

## 5. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan, pada penelitian ini dilakukan dengan membagi data berdasarkan bentuk prinsip kesantunan dan faktor-faktor dalam acara *CNL* di

Net TV. Data yang diteliti adalah pelanggaran kesantunan kajian pragmatik.

## 5.1 Bentuk Pelanggaran Prinsip

### Kesantunan dalam Acara *Comedy*

#### *Night Live* di Net TV

Teori yang digunakan untuk menganalisis bentuk pelanggaran prinsip kesantunan, yaitu teori prinsip kesantunan Leech. Teori kesantunan tersebut menjelaskan cara bertutur santun dengan enam maksim.

#### 5.1.1 Maksim Kearifan

Pada maksim kearifan terdapat dua sukmaksim, yaitu (a) buatlah kerugian orang *lain* sekecil mungkin dan (b) buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Contoh sebagai berikut “**Duduk di pangkuanku dong.**” Kerugian itu adalah bila petutur mau duduk di pangkuan penutur, petutur benar-benar akan merasa malu karena sangat tidak pantas dilakukan di depan umum walaupun mereka berdua berpacaran.

#### 5.1.2 Maksim Kedermawanan

Pada maksim kedermawanan terdapat dua submaksim, yaitu (a) buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan (b) buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Contoh sebagai berikut.

Andre : Kalian semua tidak harus  
di lapangan di sini.

Andre : **Di hati aku.**

Penutur yang bertutur “**Di hati aku**” ditujukan kepada petutur dalam merayu untuk mempermudah mengambil alih lapangan untuk digunakan bermain sepak bola. Penutur ingin mendapatkan lapangan tersebut dengan cara merayu petutur.

#### 5.1.3 Maksim Pujian

Pada maksim pujian terdapat dua submaksim, yaitu (a) kecamlah orang lain sesedikit mungkin dan (b) pujilah orang lain sebanyak mungkin. Contoh sebagai berikut. “Parto: **Liat paha lu kayak cilembu bakar.**” Penutur menghina petutur berdasarkan tuturan penutur diketahui bahwa petutur memiliki paha yang mirip ubi cilembu bakar, yaitu berwarna hitam.

#### 5.1.4 Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati terdiri atas dua submaksim, yaitu (a) pujilah diri sendiri sesedikit mungkin dan (b) kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Contoh sebagai berikut. “Parto: **Kalo masalah cewek, gue mah tinggal pilih nih lo liat nih.**” Pada tuturan tersebut penutur memuji dirinya sendiri sebesar mungkin. Penutur menilai bahwa dirinya hanya tinggal pilih tanpa bingung jika mencari wanita. Dalam hal ini penutur membanggakan dirinya sendiri, yaitu kalau masalah wanita penutur adalah jagonya.

#### 5.1.5 Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan memiliki dua submaksim, yaitu (a) usahakan agar kesepakatan antara diri dan lain terjadi sesedikit mungkin dan (b) usahakan agar kesepakatan antara diri dan lain terjadi sebanyak mungkin. Contoh sebagai berikut. “Andre: **Kan aku nyatakan cinta tanggal dua puluh sama kamu.**” Penutur menyatakan kesepakatan terhadap Nunung. Penutur tidak setuju dengan apa yang dituturkan oleh Nunung. Dalam hal ini penutur menyatakan bahwa Nunung menyebut mereka bertemu pertama kali pada tanggal tiga.

Penutur yakin bahwa mereka bertemu tanggal dua puluh maka penutur menyatakan kesepakatan.

#### 5.1.6 Maksim Simpati

Maksim simpati memiliki dua submaksim, yaitu (a) kurangi rasa antipati antara diri dan lain sekecil mungkin dan (b) tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan lain. Contoh sebagai berikut. “Parto: **Gak usah cium tangan,** gimana kerja di sini?” Penutur yang mencium tangan penutur menunjukkan kesopannya terhadap penutur yang berperan sebagai bos. Namun, penutur menunjukkan antipatinya. Tuturan yang digunakan penutur adalah tindak tutur langsung.

### 5.2 Faktor-faktor yang

#### Memengaruhi Terjadinya

#### Pelanggaran Kesantunan dalam Acara *Comedy Night Live* di Net TV

Perilaku kesantunan berbahasa mencerminkan pula sifat penutur yang ingin memberikan penghargaan dan penghormatan terhadap orang yang dianggap layak dihormati. Penghormatan itu diwujudkan dengan menggunakan satuan verbal atau disebut bentuk hormat. Di samping itu,

kesantunan berbahasa juga relevan dengan pandangan Hymes (dalam Simpen, 2008a:173). Salah satu kemampuan berbahasa seseorang secara pragmatis dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi tindakan tersebut.

### 5.2.1 Faktor Status Sosial

Dalam penelitian ini penutur tidak memberikan penghargaan dan penghormatan menggunakan bentuk hormat kepada petutur, tetapi melanggar faktor-faktor yang ada.

#### a. Pelanggaran Status Penutur Golongan Menengah kepada Petutur Golongan Bawah

Golongan menengah memberikan kesempatan kepada golongan bawah melanggar dalam menanggapi penutur bertutur.

Parto : Ya sudah, saya mengucapkan selamat bekerja pekerjaan baru Anda sesuai keinginan Anda.

Andre : Oke.

Parto termasuk golongan menengah memiliki jabatan sosial sebagai pengusaha dan Andre memiliki jabatan yang lebih rendah, yaitu karyawan termasuk golongan bawah. .

Tanggapan itu terlihat pada tuturan Andre “*Oke*” yang ditunjukkannya dalam bentuk nonverbal. Andre terlihat percaya diri dan sombong di depan Parto.

#### b. Pelanggaran Status Penutur Golongan Menengah kepada Petutur Golongan Menengah

Secara sosial tidak ada perbedaan dalam pemakaian satuan verbal. Namun, dalam penelitian ini terdapat pelanggaran status sosial. Pelanggaran tersebut terdapat pada perbedaan tingkatan dalam bertutur walaupun penutur dan petutur memiliki status yang sama. Contoh sebagai berikut.

Parto : Permissi Pak saya ada urusan ini Bapak nanti daftar besuknya tolong diisi Pak ya.

Dika : Oh ya.

Penutur dan petutur memiliki status sosial yang sama, tetapi terlihat pada tuturan Parto digunakan kata “*Pak*”. Di pihak lain petutur hanya menjawab “*Oh ya*”. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan tingkatan walaupun memiliki status sosial yang sama.

**c. Pelanggaran Status Penutur  
Golongan Bawah kepada Petutur  
Golongan Menengah atau Atas**

Status sosial penutur golongan bawah memiliki jarak sosial yang jauh dengan petutur golongan menengah. Oleh karena itu, secara sosial penutur golongan bawah harus menggunakan bentuk hormat. Contoh sebagai berikut.

Andre: Bawa hatiku padamu.

Jaksa: Oh... ya saya serius saya serius  
ini tolong-tolong dengerin  
saya.

Tuturan Andre menggunakan bentuk lepas hormat, yaitu "*Bawa hatiku padamu*". Penutur tidak serius menanggapi apa yang dituturkan oleh petutur. Pada tuturan tersebut penutur bertutur dengan canda tawa. Namun, petutur yang berstatus sosial jaksa menanggapinya dengan kesal. Hal ini menunjukkan bahwa Andre yang berstatus sosial golongan bawah melanggar status sosial golongan menengah.

**5.2.2 Faktor Umur**

Kajian ini membicarakan pelanggaran terhadap penutur dan petutur, baik dalam berperilaku maupun bertutur antara penutur usia tua dan usia muda, penutur dengan petutur usia

sebayu (muda-muda atau tua-tua), dan usia muda dengan usia tua.

**a. Pelanggaran Usia Tua dengan  
Usia Muda**

Pada penelitian ini dikaji tuturan dan maksud yang melanggar usia tua dengan usia muda. Pelanggaran tersebut dapat diperhatikan pada contoh di bawah ini.

Bianca : Kakek aku hamil.

Kakek: Bakal anak gua nih.

Dari tuturan itu diketahui bahwa seorang kakek dan cucu tidak pantas membicarakan hal-hal yang belum cukup umur. Tuturan cucu yang berisi canda dan tawa ditanggapi dengan serius oleh kakek. Tuturan kakek memaksimalkan pelanggaran pada faktor umur usia tua dengan usia muda. Dikatakan demikian karena tuturan kakek belum pantas didengar oleh usia lebih muda.

**b. Pelanggaran Penutur dan Petutur  
Usia Sebaya (Tua-Tua atau Muda-  
Muda)**

Pada penelitian ini dikaji pelanggaran penutur dan petutur usia sebaya yang menggunakan tingkatan

pada tuturannya. Contoh sebagai berikut.

Omesh: Eh... eh... eh... ngapaen?

Sule : Beres-beres Kak.

Pelanggaran dalam pertuturan tersebut, yaitu Sule menggunakan kata “*kakak*” yang menunjukkan adanya tingkatan usia. Sule bertutur “*Beres-beres Kak*”. Tuturan itu termasuk bentuk hormat. Sule melakukan pelanggaran terhadap faktor usia sebaya karena bertutur yang menunjukkan adanya tingkatan usia di antara penutur dan petutur.

### **c. Pelanggaran Usia Muda dengan Usia Tua**

Penelitian ini mengkaji tuturan yang sebaliknya, yaitu penutur yang memakai bentuk lepas hormat kepada usia tua. Contoh sebagai berikut.

Kakek : Cucu gak diapa-apain ya  
ehm... ini masih cantik.

Andre : Aki cabul.

Tuturan petutur menggunakan bentuk lepas hormat kepada penutur. Petutur menilai bahwa kakek tersebut mata keranjang, yaitu menyukai anak perempuan yang cantik. Seharusnya petutur menggunakan tuturan bentuk

hormat kepada penutur karena memiliki usia yang berbeda.

### **5.2.3 Faktor Jenis Kelamin**

Pada penelitian ini dikaji pelanggaran faktor jenis kelamin, yaitu tentang pelanggaran bertutur, baik antara wanita dan pria maupun sebaliknya. Contoh sebagai berikut.

Nunung : Aku kan gadis lapangan.

Andre : Gadis? ah... gadis?

Andre memiliki maksud bahwa Nunung tidak pantas dikatakan gadis. Tuturan Andre termasuk pelanggaran pada faktor jenis kelamin karena Andre tidak mau menerima bahwa Nunung masih gadis. Hal ini menunjukkan bahwa Andre melanggar faktor jenis kelamin.

## **6. Simpulan**

Berdasarkan analisis pada bab II dan bab III diperoleh dua simpulan dalam penelitian ini. 1). Pelanggaran paling banyak dilakukan terhadap maksim pujian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar humor dalam acara *CNL* di Net TV dimunculkan dengan cara menghina seseorang. 2). Pada pelanggaran faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya

pelanggaran dalam acara *CNL* di Net TV yang paling banyak, yaitu faktor umur. Hal ini membuktikan bahwa dalam acara komedi tidak tidak mempermasalahkan bentuk hormat dalam bertutur.

## 7. Daftar Pustaka

- Kurnia, Jaya. 2015. Pengertian Bahasa Secara Umum, [pengayaan.com](http://pengayaan.com/pengertian-bahasa-secara-umum/)  
<http://pengayaan.com/pengertian-bahasa-secara-umum/>. Diakses 24 September 2015.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Simpen, I Wayan. 2008a. *Sopan Santun Berbahasa Masyarakat Sumba Timur*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 8 Juli 2016